

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

SESI 3:

Economic Value of Time

Achmad Zaky, MSA., Ak., SAS., CMA., CA

Economic Value of Time (EVT) vs Time Value of Money (TVM)

TVM	EVT
<ol style="list-style-type: none">1. Nilai uang hari ini lebih bermakna dari pada nilai uang dimasa mendatang2. Dibangun berdasarkan sistem interest yang menghendaki kepastian imbal hasil3. Didasarkan atas:<ol style="list-style-type: none">i. Presence of Inflationii. Preferensi terhadap present consumption to future consumption	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor yang menentukan nilai dari suatu waktu adalah bagaimana seseorang memanfaatkan waktu.2. Dibangun atas dasar keuntungan /kerugian dalam investasi/jual beli

Riba dalam Perspektif Ekonomi

- Esensi yang melandasi konsep *time value of money* pada dasarnya adalah bunga
- Bunga tidak lain dan bukan telah sejalan dengan konsep Riba

Riba dalam Perspektif Ekonomi - Teori Abstinence

- Alasan pembenaran pengambilan bunga:
Kreditor menahan keinginan untuk memanfaatkan uangnya sendiri demi memenuhi keinginan orang lain, sehingga ia kehilangan kesempatan mendapatkan penghasilan.
- Kritik:
 - Kenyataannya uang yang dipinjamkan merupakan uang kelebihan yang dimiliki kreditor.
 - Tidak adanya ukuran yang pasti terhadap unsur penundaan konsumsi. Kalaupun ada bagaimana menentukan suku bunga yang adil?

Riba dalam Perspektif Ekonomi - bunga sebagai imbalan sewa

- Alasan pembenaran pengambilan bunga:
Pemberian bunga sebagai pengganti biaya sewa atas uang yang digunakan.
- Kritik:
 - Uang bukan komoditi yang berupa barang yang bisa menyusut, rusak, atau turun nilainya jika digunakan serta membutuhkan perawatan.

Riba dalam Perspektif Ekonomi - Produktif - Konsumtif

- Alasan pembenaran pengambilan bunga:
Jika uang diinvestasikan pada kegiatan produktif maka akan berkembang dan menghasilkan
- Kritik:
 - Usaha selalu dihadapkan pada kemungkinan untung dan rugi
 - Kreditur tidak melakukan upaya apapun namun mengharapkan imbalan pasti → zhalim
 - Untuk pembelanjaan konsumtif, kreditur tidak memiliki dasar apapun untuk memungut tambahan.

Riba dalam Perspektif Ekonomi - *Opportunity Cost*

- Alasan pembenaran pengambilan bunga:
Kreditur telah mengorbankan waktu dan kesempatan untuk menghasilkan. Sehingga besar kecilnya bunga tergantung pada waktu.
- Kritik:
 - Usaha selalu dihadapkan pada kemungkinan untung dan rugi
 - Kreditur tidak melakukan upaya apapun namun mengharapkan imbalan pasti → zhalim.
 - Prinsip transaksi syariah tidak menghilangkan kesempatan, seluruh skema membuka peluang memperoleh keuntungan.

Riba dalam Perspektif Ekonomi - Teori Kemutlakan Produktivitas Modal

- Alasan pembenaran pengambilan bunga:
 - Modal itu produktif dengan sendirinya.
 - Modal dianggap memiliki daya menghasilkan barang lebih banyak daripada tanpa modal tersebut
 - Modal dianggap memiliki nilai tambah
- Kritik:
 - Kenyataannya, modal akan produktif hanya bila digunakan untuk usaha dan menghasilkan keuntungan, bila terjadi kerugian maka akan mengurangi modal itu sendiri.
 - Untuk kegiatan konsumtif maka tidak ada nilai tambah sama sekali.

Riba dalam Perspektif Ekonomi - Teori Kemutlakan Produktivitas Modal

- Alasan pembenaran pengambilan bunga:
 - Modal itu produktif dengan sendirinya.
 - Modal dianggap memiliki daya menghasilkan barang lebih banyak daripada tanpa modal tersebut
 - Modal dianggap memiliki nilai tambah
- Kritik:
 - Kenyataannya, modal akan produktif hanya bila digunakan untuk usaha dan menghasilkan keuntungan, bila terjadi kerugian maka akan mengurangi modal itu sendiri.
 - Untuk kegiatan konsumtif maka tidak ada nilai tambah sama sekali.

Riba dalam Perspektif Ekonomi - Nilai uang Masa depan Lebih Rendah dari Masa Kini

Alasan pembenaran pengambilan bunga:

- ✓ Bunga merupakan agio / selisih nilai yang diperoleh dari barang sekarang terhadap penukaran barang dimasa mendatang.
- ✓ Boehm Bawerk:
 - ✓ Keuntungan masa depan diragukan
 - ✓ Kepuasan masa kini lebih bernilai
 - ✓ Barang dimasa kini lebih penting dan berguna

Sehingga bunga serupa dengan perbedaan psikologis bukan perbedaan ekonomis

Riba dalam Perspektif Ekonomi - Nilai uang Masa depan Lebih Rendah dari Masa Kini

Kritik:

- ✓ Islam sangat menghargai waktu, namun tidak diwujudkan dalam rupiah atau prosentase bunga tetap.
- ✓ Jika memang manusia menganggap kehendak sekarang lebih penting dari kehendak masa depan, maka mengapa masih ada orang menabung. Mereka menahan kehendak masa kini meskipun sadar bahwa kehendak masa depan belum pasti

Riba dalam Perspektif Ekonomi - Inflasi

- Alasan pembenaran pengambilan bunga:
Bunga sebagai kompensasi atas penurunan daya beli uang tersebut dimasa depan.
- Kritik:
Kenyataannya, tidak selalu mengalami inflasi, kondisi juga mungkin deflasi maupun stabil.

Riba

- **Bahasa:** tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An-Nuwuw*), meningkat (*Al-Irtifa'*), & membesar (*Al-'uluw*)
- tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (*'iwad*) yang dibenarkan syari'ah atas penambahan tersebut.
- Riba **diharamkan oleh seluruh agama samawi** (Islam, Yahudi dan Nasrani)

Larangan Riba dalam perspektif Yahudi

- **Kitab Exodus 22:25**
“Jika engkau meminjamkan uang kepada salah seorang dari umat-Ku,.....janganlah engkau bebankan bunga uang terhadapnya.”
- **Deuteronomy 23:19**
“Janganlah engkau membungakan kepada saudaramu, baik uang maupun bahan makanan, atau apapun yang dapat dibungakan”
- **Leviticus 25:36-37**
“Janganlah engkau mengambil bunga uang darinya melainkan engkau harus takut akan Allahmu.....
Janganlah engkau memberi uangmu kepadanya dengan meminta bunga...”

Larangan Riba dalam perspektif Yunani dan Romawi

- Bangsa Romawi pada masa Genucia (342SM) melarang praktik pengambilan bunga
- Plato, Aristoteles, Cato, dan Cicero (Para ahli filsafat) mengutuk praktik pengambilan bunga.
 - Plato : Bunga menyebabkan perpecahan dan sebagai alat golongan kaya mengeksploitasi golongan miskin
 - Aristoteles: Uang sebagai alat tukar menukar
 - Cicero: menasehati anaknya agar menjauhi pekerjaan → memungut cukai dan pinjaman berbunga

Larangan Riba dalam perspektif Kristen

Terdapat berbagai perbedaan pendapat

- Kalangan pendeta awal Kristen (abad I-XII) → Melarang Riba
- Kalangan sarjana Kristen (abad XII-XVI) → Berkeinginan agar bunga diperbolehkan
- Kalangan Reformis Kristen (abad XVI -1863) → menyebabkan Kristen menghalalkan bunga

diakibatkan perbedaan dalam memaknai Lukas 6:34-35

“dan jika kamu meminjamkan sesuatu kepada orang karena kamu berharap akan menerima sesuatu darinya, apakah jasmu? **Orang berdosa pun meminjamkan kepada orang berdosa supaya mereka menerima kembali sama banyak.** Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuat baiklah kepada mereka dan **pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan....**”

Larangan riba

QS 2: 278-280

*“Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan **tinggalkanlah sisa riba** (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*

*”Maka jika **kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-NYA.** Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak pula dizalimi (dirugikan)”*

*“Dan **jika (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu** sampai dia memperoleh kelapangan. Dan **jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”***

Dalil Larangan Riba'

"... Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah Menghalalkan jual beli dan Mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhan-NYA lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah..... (QS 2:275)

*"Riba itu mempunyai **73 pintu (tingkatan)**, yang **paling rendah (dosanya) sama dengan seorang yang melakukan zina dengan ibunya.**" (Ibnu Mas'ud)*

*Jabir berkata : "bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang **menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya dan dua orang saksinya**, kemudian beliau bersabda, "mereka itu semua sama." (HR Muslim).*

Jenis Riba

Riba Nasiah (Sebab penangguhan, bersumber dari Al Quran)

- a) **Riba Qardh**, suatu tambahan atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berutang .
- b) **Riba Jahiliyyah**, hutang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman, karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan.

Jenis Riba - Cont.

Riba Fadhl

(sebab penambahan, bersumber dari Al Hadist)

suatu penambahan pada salah satu dari benda yang dipertukarkan dalam jual beli **benda ribawi yang sejenis** (benda yang secara kasat mata tidak dapat dibedakan), atau perbedaan, perubahan atau tambahan antara barang yang diserahkan saat ini dan barang yang diserahkan kemudian.

Barang-barang riba fadhhal: emas, perak, gandum, kurma, jewawut (gandum merah) dan garam, serta segala komoditi yang disetarakan dengan keenam komoditi tersebut.

Dampak Riba dalam Moral Spiritual

Menjadikan orang lebih egois, bakhil, berwawasan sempit dan berhati batu, sebab cenderung tidak mengenal belas kasihan:

- Apabila debitur kesulitan bayar maka aset agunan langsung di eksekusi
- Secara psikologis menjadikan orang malas menginvestasikan di sektor usaha
- Akan terus terjebak dalam sistem ribawi.

Balasan Pemakan Riba

- **Kesurupan.** *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), ‘Sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba,’ padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba...(QS:2 – 275)*
- **Dihapus (berkahnya)**
- **Kufur, bagi yang menghalalkannya**
- **Kekal di neraka.** *“... Orang yang kembali (mengambil riba) adalah penghuni-penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (Qs. al-Baqarah: 275)*

**Thank
You**

Mahalo

Kiitos

Tack

Toda

Grazie

Obrigado

Thanks

Takk

Gracias

Merci